

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Daya pesona wisata yang dipunyai Provinsi Jawa Barat begitu bermacam jenisnya. Wisata alam, kultur, serta buatan ada di beberapa di wilayah Jawa Barat, dengan khas lokal memiliki keunikan yang mengoptimalkan kapabilitas produk wisata Jawa Barat. Berbagai daya pesona Jawa Barat diperlihatkan dengan GURILAPS, gunung, rimba, air, laut, pantai, sungai dan seni budaya. Lain dengan misalnya D.I. Yogyakarta yang memiliki wisata budayanya yang ditonjolkan, yang dikedepankan oleh provinsi Jawa Barat adalah keragaman daya pikat guna mempertahankan kapabilitas produk wisata. Berbagai macam daya pikat wisata untuk membuat kawasan wisata unggulan Provinsi Jawa Barat menentukan pengelompokan daya pikat wisata. Soal ini juga berhubungan dengan budaya dan sejarah alam Jawa Barat yang tergabung dalam sejarah Gunung Sunda, termasuk sungai, laut, hutan serta kultur yang berdampak yaitu kultur Sunda Priangan budaya pesisir, pegunungan, dan dampak kultur penjajah. Wisata alam pegunungan, wisata hutan, pantai dan sungai, maupun wisata budaya yang mengangkat sejarah, seni budaya dan jati diri masyarakat Jawa Barat diangkat sebagai tema produk wisata yang diunggulkan dalam setiap Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Provinsi Jawa Barat.

Dari hasil data penelitian para penelaah luar negeri maupun para penelaah Indonesia yang diakumulasikan dimana sudah tergabung menunjukkan adanya tempat megalitik di beberapa 22 kawasan penyebaran situs. Jumlah data wilayah situs-situs megalitik di Indonesia memperlihatkan gambaran hadirnya tingkat penyebaran yang bermacam. Misalnya, di Jawa Barat memiliki begitu banyak situs yang berakibat kepadatan. Mengingat kepentingan penelitian yang berbeda di masing-masing wilayah, Jadi data sebaran ini belum menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Prasetyo, 2013).

**Tabel 1**  
**Data Jumlah Wilayah Situs Megalitikum di Indonesia**

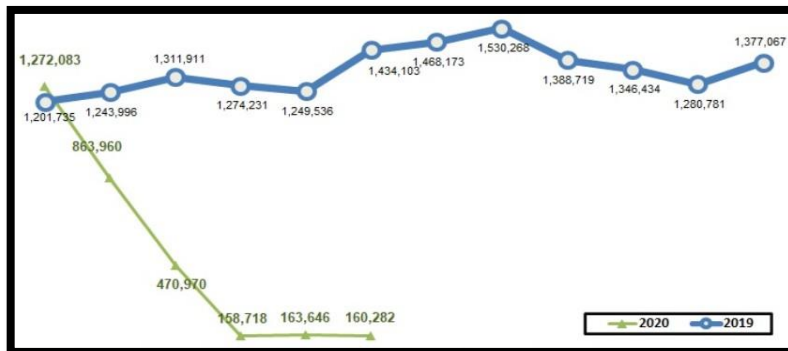
No	Sebaran Wilayah	Jumlah Situs	No	Sebaran Wilayah	Jumlah Situs
1.	Aceh	-	2.	Nusa Tenggara Barat	4
3.	Sumatera Utara	20	4.	Nusa Tenggara Timur	78
5.	Riau	-	6.	Kalimantan Utara	4
7.	Kepulauan Riau	-	8.	Kalimantan Barat	3
9.	Sumatera Barat	33	10.	Kalimantan Tengah	-
11.	Bengkulu	5	12.	Kalimantan Timur	-
13.	Jambi	16	14.	Kalimantan Selatan	-
15.	Bangka- Belitung	-	16.	Sulawesi Utara	39
17.	Sumatera Selatan	39	18.	Sulawesi Barat	-
19.	Lampung	12	20.	Gorontalo	-
21.	Banten	12	22.	Sulawesi Tengah	42
23.	DKI Jakarta	-	24.	Sulawesi Tenggara	9
25.	Jawa Barat	80	26.	Sulawesi Selatan	11
27.	Jawa Tengah	50	28.	Maluku Utara	9
29.	Yogyakarta	5	30.	Maluku	-
31.	Jawa Timur	62	32.	Papua	3
33.	Bali	66	34.	Papua Barat	-

Sumber: (Prasetyo, 2013)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah situs megalitikum terbanyak yang ada di Indonesia terdapat pada wilayah Jawa Barat, salah satu

situs megalitikum yang ada di Jawa Barat adalah situs megalitikum Gunung Padang yang terletak di Cianjur Jawa Barat.

**Gambar 1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia 2020**



Sumber: (Kemendparekraf, 2020)

Secara etimologi kultur megalitikum berasal dari mega yang bermaksud besar, dan lithos yang mempunyai arti batu. Kultur megalitikum bukanlah suatu masa yang berkembang sendiri, namun salah satu hasil budaya yang timbul pada zaman Neolitikum dan berkembang pesat pada zaman logam. Setiap bangunan yang dibuat oleh masyarakat sudah mempunyai fungsi yang nyata. Kultur megalitikum itu sendiri lebih menjurus pada sebuah pemujaan kepada roh leluhur (Pradipta, Rahadian Prajudi Herwindo, 2017). Salah satu tempat pariwisata di Indonesia yang menarik untuk dikunjungi wisatawan adalah situs megalitikum Gunung Padang yang berlokasi di Kabupaten Cianjur. Pengembangan produk wisata heritage di situs Megalitik Gunung Padang sangat esensial untuk disempurnakan secara baik. Pengembangan produk wisata heritage Situs Megalitik Gunung Padang memberikan metamorfosis dan kontinuitas baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Cianjur (Adiatama, 2019). Kini keadaan situs gunung padang menghadapi

ancaman kerusakan akibat erosi dan tanaman liar yang tumbuh disekitar situs. Situs gunung padang saat ini menjadi daya tarik wisata yang penting di Kabupaten Cianjur. Upaya untuk meningkatkan potensi pengembangan wisata situs megalitikum Gunung Padang tidak terlepas dari aksesibilitas menuju tempat wisata yang menunjang kunjungan wisatawan, amenities yang menunjang kenyamanan wisatawan dan atraksi wisata yang memberikan pengalaman berbeda dari objek wisata. Pengembangan *attraction* situs megalitik gunung padang mulai dilakukan pada tahun 2010. Eko Wiwid dalam (Febriyanto, 2019) menguatkan pengaturan dan pembangunan kawasan wisata gunung padang, wajib berbanding lurus dengan pengukuhan kesiagaan warga dari berbagai elemen masyarakat. Hal tersebut diutarakan Eko menanggapi pernyataan Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat, Ade Barkah Surahman yang meminta Pemkab Cianjur agar tidak ragu dalam pengajuan anggaran sistematisasi cagar budaya nasional gunung padang selanjutnya Eko menjelaskan, masyarakat butuh konsolidasi dasar ekonomi kreatif berbasis kebudayaan. Tidak sekadar itu, masyarakat juga perlu pelayanan pokok seperti rumah sakit, sarana olah raga serta sarana pendidikan yang layak.

**Tabel 2**  
**Data Pengunjung Situs Megalitikum Gunung Padang Kab Cianjur**

Situs Megalitikum Gunung Padang Kab. Cianjur	Tahun	Jumlah Pengunjung
	2021	15.321
	2020	20.124
	2019	37.481
	2018	62.325
	2017	79.151
	2016	85.240

Sumber: Koordinator Situs Gunung Padang, 2020

Analisis kunjungan wisatawan ke situs megalitikum gunung padang di

Kecamatan Campaka, Cianjur, Jawa Barat merosot turun sampai 50 persen sepanjang tahun 2021 mengikuti kurangnya promosi. "jumlah kunjungan terus berkurang sejak dua tahun terakhir, sampai bulan oktober tercatat hanya 30 ribu orang yang datang ke gunung padang. Tahun sebelumnya mencapai 60 orang," kata nanang koordinator juru pelihara BPCB Banten pada wartawan minggu. Jarangnya promosi diperkirakan menjadi penyebab berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke situs tertua di dunia tersebut, baik oleh pemkab, pemprov dan pusat, sehingga promosi harus dilaksanakan di bermacam event atau media promosi. (Fikri, 2019). *Each type of attraction has its own unique combination of benefits and advantages; some focus more on the historical aspect, some on the cultural, and others mix geographic and heritage elements. An attraction's physical characteristics can facilitate a physical encapsulation of its emotional persona* (Bonn et al., 2007). Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan dibutuhkan berbagai fasilitas seperti angkutan, fasilitas penginapan, fasilitas makan minum dan fasilitas pendukung lainnya. Komponen ini tidak lepas dari komponen infrastruktur yang menjamin tersedianya fasilitas yang lengkap (Robustin, Sularso dan Suroso, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 berkenaan Kepariwisata bahwa daya pikat wisata ialah sesuatu yang mempunyai kekhasan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Tempat destinasi wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya pikat wisata, sarana umum, sarana pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berhubungan

dan memenuhi terciptanya kepariwisataan. Adapun kendala yang ada pada daya tarik wisata Situs Megalitikum Gunung Padang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kendala Tourism Heritage Situs Megalitikum Gunung Padang**

<b>Produk Wisata</b>	<b>Kendala</b>	<b>Kriteria Ideal</b>
<b>Aksesibilitas</b>	Akses yang sulit menuju lokasi Situs Megalitikum Gunung Padang	Memiliki akses transportasi yang mudah untuk dilalui oleh wisatawan menggunakan transportasi umum atau Pribadi
	Papan petunjuk yang rusak	Adanya symbol petunjuk arah menuju lokasi wisata yang memudahkan wisatawan
	Tidak ada Jasa Transport Kepariwisataan menuju Situs Megalitikum Gunung Padang	Memiliki agen travel yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Situs Megalitikum Gunung Padang
<b>Amenitas</b>	Kurangnya Home Stay bagi Wisatawan	Adanya penginapan yang layak dan dapat digunakan oleh wisatawan dengan pengelolaan yang baik
	Kebersihan dan kenyamanan fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, area parkir	Memiliki bangunan dan fasilitas yang mendukung dan memberi kenyamanan wisatawan saat berkunjung
<b>Atraksi</b>	Minimnya festival kebudayaan sebagai daya pikat bagi wisatawan	Memiliki beberapa kegiatan yang dapat memikat wisatawan untuk berkunjung
<b>Ancillary Service</b>	Dukungan untuk Komunitas Situs Gunung Padang	Adanya bantuan anggaran rutin yang diberikan oleh pemerintah guna mendukung kegiatan- kegiatan dari komunitas Situs Gunung Padang

Sumber: Hasil pengamatan peneliti, 2020

Dalam menunjang pengembangan wisata di situs megalitikum Gunung

Padang Kabupaten Cianjur maka pembangunan aksesibilitas harus terus dilaksanakan oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Cianjur dalam menunjang kedatangan wisatawan lokal dan mancanegara, selain aksesibilitas peningkatan fasilitas di lingkungan wisata situs megalitikum Gunung Padang Kabupaten Cianjur menjadi perhatian penting oleh sebab wisatawan yang berkunjung lebih didominasi dengan tujuan ingin berlibur sehingga pengelola dan pemerintah destinasi wisata dapat menunjang fasilitas yang memadai. Di dunia Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar. *The World Travel and Tourism Council* (WTTC) memprediksi bahwa pariwisata menghasilkan sekitar 12% dari total GNP dunia. Dengan studi yang memprediksi pertumbuhan berkelanjutan, pariwisata menjadi faktor yang semakin penting dalam perencanaan dan pengelolaan di situs Warisan Dunia UNESCO (Pedersen, 2002). Fasilitas yang ada di Situs Gunung Padang pun sementara belum tertata dan memenuhi keperluan pengunjung, contohnya tempat parkir yang lahannya masih terbatas, toilet yang belum sesuai standardan kurangnya air bersih, serta sarana umum dan sarana sosial lainnya seperti transportasi, toko oleh oleh dan restoran atau tempat beristirahat bagi wisatawan. Pengembangan potensi wisata akan didukung oleh sarana pendukung pariwisata yang tersedia. Banyak potensi potensi kegiatan wisata yang terlihat oleh masyarakat bisa ditingkatkan di situs megalitik Gunung Padang misalnya *trekking, hiking, village cycling, traditional farming, short trekking, tree top adventure, camping*, dan agrowisata (Adiatama, 2019). Hal yang penting sebagai peningkatan pariwisata Situs Megalitikum Gunung Padang adalah Ancillary service, dukungan dari pemerintah dalam hal pariwisata harus lebih dikembangkan. Komunitas Situs Gunung Padang adalah

komunitas di luar pemerintah yang aktif menjaga dalam hal pelestarian budaya leluhur. Adapun menurut Cooper birokrasi pariwisata (*Ancillary service*) kompleks kaitannya dengan adanya sebuah lembaga atau orang-orang yang mengelola daya pikat wisata tersebut. Daya pikat wisata memerlukan organisasi untuk mengelola dan mengawasi daya pikat wisata agar tidak terabaikan (Kartika, Fajri dan Kharimah, 2017). Berdasarkan hasil penelitian International yang dilakukan oleh Robert Cshoch dari Boston University, Richard Hansen dari Idaho State dan Graham Hancock dari Belanda, mengemukakan bahwa di harapkan kebesaran Situs Megalitikum ini bisa menjadi maskot kebudayaan kesenian di Jawa Barat, dan berharap masyarakat dapat mengangkat Situs Megalitikum ini menjadi objek atau tempat wisata yang diminati oleh semua orang (Robert, 2020).

Pengembangan dalam UU RI No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 78 ayat 1 sampai dengan 4 mengatakan bahwa: (1) Cagar Budaya Dikembangagkan dengan memberi perhatian kepada aspek keamanan, kemanfaatan, keaslian, serta nilai nilai yang terdapat disana. (2) Cagar Budaya dapat dikembangan oleh setiap orang melakukan setelah mendapatkan:

- a. persetujuan dari Pemerintah maupun Pemerintah Daerah; dan
- b. persetujuan dari yang mempunyai dan/atau yang mengelola Cagar Budaya.

Pada umumnya pengembangan produk usaha yang dikerjakan dengan terencana untuk menghasilkan produk sesuai dengan memperbaiki produk yang ada atau menambah jenis produk untuk dipasarkan. Pengembangan produk baru mencakup perbaikan service sejak wisatawan pergi dari kediamannya sampai ke tempat yang dituju sampai pulang ketempat asalnya (Yoeti, 2008). Situs Gunung Padang yakni sebuah area heritag, diamati dari wujud situsnya. Namun masih



belum terkelola dengan baik dan belum sempurna, lain halnya dengan candi borobudur yang sudah tersusun rapi, dan juga belum mempunyai area yang paten karena masih diteliti dan dikoreksi lagi. Terdapat fasilitas di Situs Gunung Padang yang masih belum dikelola dengan baik dan masih belum sama dengan bayangan wisatawan, seperti tempat parkir yang lahannya kurang, kebersihan toilet dan kurangnya air bersih, serta fasilitas sosial dan umum lainnya seperti transportasi, toko souvenir dan tempat makan juga beristirahat bagi wisatawan (Adiatama, 2019). Bersumber pada latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Accessibility, Amenities, Attraction dan Ancillary Service di Situs Megalitikum Gunung Padang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Identifikasi masalah pada Situs Megalitikum Gunung Padang antara lain adalah

- 1) Aksesibilitas masih ditemukan kendala seperti akses yang sulit menuju lokasi, tidak adanya jasa transportasi kepariwisataan bagi wisatawan,
- 2) Kurangnya home stay sebagai fasilitas yang bisa diakses oleh wisatawan,
- 3) Minimnya festival kebudayaan di Situs Megalitikum Gunung Padang dan
- 4) Dukungan terhadap kelembagaan pariwisata Komunitas Situs Gunung Padang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada: “Pengembangan Accessibilities, Amenities, Attraction dan Ancillary Service di Situs Megalitikum Gunung Padang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat potensi aksesibilitas, fasilitas dan atraksi di situs megalitikum Gunung Padang sebagai upaya dalam membangun dan meningkatkan pariwisata di Kabupaten Cianjur.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini yang mungkin dapat menjadi pengaruh terhadap hasil penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada situs megalitikum Gunung Padang Kabupaten Cianjur
2. Penelitian ini hanya mengkaji aksesibilitas, fasilitas, dan atraksi di situs megalitikum Gunung Padang Kabupaten Cianjur.

#### **E Batasan Penelitian**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

#### **F Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mungkin bermanfaat untuk perkembangan ilmu komunikasi, khususnya:

##### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diinginkan bisa memberi manfaat untuk menambah wawasan bagi mahasiswa pariwisata terutama mengenai situs megalitikum Gunung Padang Kabupaten Cianjur. Semoga penelitian ini bisa memberi manfaat

untuk bayangan untuk penelitian selanjutnya yan dalam kondisi permasalahan yang berhubungan dengan aksesibilitas, sarana dan atraksi pariwisata.

## **2. Aspek Praktis**

Bagi pengelola dan pemerintah penelitian ini diinginkan bisa dimanfaatkan sebagai evaluasi dan saran untuk mengembangkan pariwisata situs megalitikum Gunung Padang Kabupaten Cianjur, dalam hal membangun hubungan antara wisatawan sebagai masyarakat dan pemerintah sebagai penyedia objek pariwisata.